

**PENGARUH PEMBERIAN INFORMASI TERHADAP PENGETAHUAN  
IBU MULTIPARITAS TENTANG IMPLAN**

**Arum Dwi Anjani<sup>(1)</sup>**

**ABSTRAK**

Lajunya pertumbuhan penduduk di Kota Batam sebesar 8,59% pada tahun 2013. Lajunya pertumbuhan di Kota Batam dipengaruhi karena proporsi kelompok usia subur lebih tinggi dibanding kelompok usia lainnya. Upaya mengatasi masalah kependudukan banyak dilakukan salah satunya dengan program KB. Paradigma program KB telah mempunyai visi dari mewujudkan NKKBS menjadi visi untuk mewujudkan keluarga berencana yang berkualitas tahun 2015. Salah satu alat kontrasepsi yang digalakkan pemerintah untuk metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) adalah kontrasepsi implant. Implan diperkenalkan di Indonesia sejak 1982 dan dapat di terima. Sehingga Indonesia merupakan Negara terbesar pemakai kontrasepsi implant. Metode Penelitian menggunakan jenis penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*, populasi 442 dan sampel 82 responden, pengambilan sampelnya *Non probability sampling*. Uji statistik *p-value* 0,000. Dari 82 responden rerata pengetahuan ibu multiparitas tentang implant sebelum diberikan informasi  $18,38 \pm 2,022$  dan sesudah diberikan informasi sebesar  $21,77 \pm 1,220$  dari 23 total skor mengalami peningkatan 3,39. Adanya pengaruh sebelum diberikan informasi dengan setelah diberikan informasi terhadap pengetahuan ibu multiparitas tentang implant di Kecamatan Nongsa Kota Batam tahun 2015. Untuk itu Puskesmas yang merupakan salah satu merupakan tonggak acuan masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan/informasi, mengenai implant, Puskesmas harus lebih sering lagi memberikan informasi dengan mengadakan penyuluhan, menyediakan phamlet, brosur, poster di puskesmas. Yang khusus mengenai kontrasepsi implant.

**Kata Kunci : Informasi, Pengetahuan, Implan**

**PENDAHULUAN**

Indonesia menghadapi masalah dengan jumlah kualitas sumber daya manusia dengan kelahiran 5.000.000/tahun.<sup>(12)</sup> Masalah utama yang dihadapi di Indonesia adalah dibidang kependudukan yakni perkembangan jumlah penduduk di Indonesia yang terus meningkat. Upaya mengatasi masalah-masalah kependudukan tersebut dilakukan. Meningkatkan kegiatan khusus kualitas KB dan kesehatan reproduksi, meningkatkan promosi, perlindungan dan upaya mewujudkan hak-hak reproduksi dan meningkatkan upaya pemberdayaan perempuan untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender melalui program KB serta mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sejak pembuahan dan kandungan sampai pada usia lanjut. Salah satu alat kontrasepsi yang digalakkan pemerintah untuk metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) adalah implant.<sup>(5)</sup>

Berdasarkan data yang di dapat dari Dinas Kesehatan Kepulauan Riau, secara

Nasional pada bulan Maret 2013 sebanyak 696.558 peserta, dan peserta KB implant berjumlah 340.744 (8,53%), mayoritas peserta KB baru bulan maret 2013, didominasi oleh peserta KB yang menggunakan Non Metode kontrasepsi jangka panjang (Non MKJP), yaitu sebesar 79,81% dari seluruh peserta KB baru. Sedangkan peserta KB baru yang menggunakan metode jangka panjang seperti implant, UID, dll hanya sebesar 20,19%.<sup>(3)</sup>

Lajunya pertumbuhan penduduk di Kota Batam sebesar 8,59% pada tahun 2013. Lajunya pertumbuhan di Kota Batam dipengaruhi karena proporsi kelompok usia subur lebih tinggi dibanding kelompok usia lainnya. Upaya mengatasi masalah kependudukan banyak dilakukan salah satunya dengan program KB. Paradigma program KB telah mempunyai visi dari mewujudkan NKKBS menjadi visi untuk mewujudkan keluarga berencana yang berkualitas tahun 2015. Salah satu alat kontrasepsi yang digalakkan pemerintah untuk metode

---

1) Dosen Prodi Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Batam

kontrasepsi jangka panjang (MKJP) adalah kontrasepsi implant.

Implan diperkenalkan di Indonesia sejak 1982 dan dapat di terima. Sehingga Indonesia merupakan Negara terbesar pemakai kontrasepsi implant.<sup>(3)</sup>

### TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui rerata pengaruh pemberian informasi terhadap pengetahuan ibu multiparitas tentang implant.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *One – Group Pretest-Posttest Design* (Satu Kelompok Prates-Postes). Penelitian dilakukan di Kecamatan Nongsa Kota Batam yaitu di Puskesmas Sambau dan Puskesmas Kabil Kota Batam, penelitian dimulai dari bulan Mei – Juli 2015. Populasi pada Populasi penelitian adalah seluruh ibu multiparitas, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quota Sampling*. Hasil Penelitian dianalisa secara Univariat dan Bivariat menggunakan Uji *T-Test*.

### HASIL PENELITIAN

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pemberian Informasi Terhadap Pengetahuan Ibu Multiparitas Tentang Implan”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara pengetahuan ibu multiparitas sebelum diberikan informasi dan sesudah pemberian informasi dan sesudah pemberian informasi tentang pengaruh pemberian informasi terhadap pengetahuan ibu multiparitas tentang implant yang di lihat dari 82 orang ibu multiparitas.

#### Uji Normalitas Rata-rata Pengetahuan Ibu Multiparitas Sebelum dan Sesudah Pemberian Informasi tentang implant.

Uji normalitas data yang dilakukan peneliti menggunakan metode *Kolmogorov-smirnov* didapatkan nilai  $p > 0,05 = 0,141$  dengan arti bahwa pengetahuan Ibu Multiparitas sebelum dan sesudah pemberian informasi yang di uji terdistribusi normal, dengan demikian dapat dilanjutkan dengan uji *T-test*.

#### Rerata Pengetahuan Ibu Multiparitas Tentang Implan Sebelum Pemberian Informasi Tentang Pengaruh

#### Pemberian Informasi Terhadap Pengetahuan Ibu Multiparitas Tentang implant.

Jumlah rerata pengetahuan sebelum pemberian informasi tentang pengaruh pemberian informasi terhadap pengetahuan ibu multiparitas tentang implant adalah  $18,38 \pm 2,022$  dari skor total 23.

#### Rerata Pengetahuan Ibu Multiparitas Tentang Implan Sesudah Pemberian Informasi Tentang Pengaruh Pemberian Informasi Terhadap Pengetahuan Ibu Multiparitas Tentang implant.

Jumlah rerata pengetahuan sesudah pemberian informasi tentang pengaruh pemberian informasi terhadap pengetahuan ibu multiparitas tentang implant adalah  $21,77 \pm 1,220$  dari skor total 23.

#### Perbedaan Rerata Pengetahuan Ibu Multiparitas Sebelum dan Sesudah Pemberian Informasi Tentang Pengaruh Pemberian Informasi Terhadap Pengetahuan Ibu Multiparitas Tentang implant.

Jumlah rerata pengetahuan sebelum pemberian informasi adalah 18,38 dari skor total 23 dan sesudah pemberian informasi adalah 21,77 dari skor total 23, sehingga mengalami peningkatan sebesar 3,39. Hasil analisis lebih lanjut didapatkan nilai  $p$ - value 0,000 ( $p < 0,005$ ) yang berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan antara score rerata pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian informasi.

### PEMBAHASAN

Menurut Notoatmodjo (2010) bahwa Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu Pendidikan. Pendidikan yang berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada perkembangan orang lain untuk menuju kearah cita-cita tertentu untuk mengisi kehidupan sehingga dapat mencapai kebahagiaan. Makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah orang tersebut menerima informasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Irawan 2010 dalam gambaran pengetahuan ibu tentang kontrasepsi implant di wilayah kerja Puskesmas Sambau Kecamatan Nongsa periode januari-Mei Kota Batam tahun 2010

adalah berpengetahuan kurang 74 responden (76%) dari 97 responden, hal ini berkaitan dengan tingkat pendidikan ibu, semakin tinggi tingkat pendidikannya semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Netty Debora Sirait tahun 2014 dengan judul "Hubungan pengetahuan akseptor tentang alat kontrasepsi implant dengan pemakaian alat kontrasepsi implant di Puskesmas Batu Aji Kota Batam tahun 2014" sebagian besar di Puskesmas Batu Aji Kota Batam tidak menggunakan implant yaitu sebanyak 88 orang (88%). Sedangkan yang menggunakan hanya sebanyak 12 orang (12%). Menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak menggunakan. Sirait mengatakan bahwa pengetahuan dapat diperoleh melalui dari sejumlah fakta dan pengalaman yang baik yaitu dari pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain menurutnya.

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian bahwa pengetahuan responden selalu lebih tinggi setelah diberikan informasi. Disebabkan oleh informasi yang di dapat sebelumnya dan juga bisa didapat dari pengetahuan sebelumnya.

Diduga erat kaitannya dengan mayoritas responden yang sudah memiliki anak lebih dari 2 dengan umur responden 30 an , faktor paritas umur dan pengalaman merupakan faktor penyebab pengetahuan. ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012).<sup>(13)</sup>

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian bahwa adanya peningkatan antara pengetahuan sebelum diberikan informasi dengan sesudah diberikan informasi.

Menurut Notoatmodjo (2012) pengetahuan seseorang dipengaruhi beberapa faktor salah satunya informasi pengetahuan merupakan pengetahuan merupakan hasil dari tidak tahu menjadi tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan melalui panca indra yang sebagian besar didapatkan melalui mata dan telinga. Seseorang yang memiliki sumber informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas pula.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Linda astuti tahun 2013 dengan judul "Gambaran Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Kontrasepsi Implan Di Wilayah Kerja Puskesmas Galang Kota Batam tahun 2013" mengatakan Gambaran Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Kontrasepsi Implan secara

keseluruhan di wilayah kerja puskesmas Galang Kota Batam tahun 2013 berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 35 responden (76%).

Diduga erat kaitannya bahwa termasuk bagusnya pengetahuan ibu multiparitas tentang implan. Disebabkan oleh dari pengalaman sebelumnya yang mayoritas ibu-ibu paritas, disebabkan dari pendidikan yang mayoritas berpendidikan SMP-SMA, dan juga dari tenaga kesehatan sendiri yang telah memberikan informasi atau pengetahuan seputar alat kontrasepsi implan dengan cara memberikan konseling dan penyuluhan.

Sedangkan meningkatnya pengetahuan responden setelah diberikan informasi tentang implant dikarenakan responden telah mendapatkan informasi seputar implant. Dimana faktor informasi merupakan faktor penyebab pengetahuan . ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012).<sup>(13)</sup>

## **KESIMPULAN**

Adanya perbedaan rerata pemberian informasi terhadap peningkatan sebesar 3,39 pengetahuan ibu multiparitas tentang implant.

## **SARAN**

Bagi Instansi terkait lebih meningkatkan pemantauan sosialisasi dan pemberian informasi secara berkala baik kepada masyarakat maupun ibu multiparitas di puskesmas, rumah sakit, BPS, dan instansi kesehatan lainnya terkait peningkatan pengetahuan ibu multiparitas tentang implant.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006.
2. Case, (2002), *tipe informasi*, diambil tanggal 17 maret 2015, <http://eprints.undip>.
3. Dinas Kesehatan Kota Batam. 2013 Profil Kesehatan Kota Batam Tahun 2013. Batam.
4. Everett, Suzanne.2007. *Kontrasepsi dan Kesehatan Seksual Reproduksi (edisi 2)*, Jakarta ; EGC.
5. Hartanto, Hanafi, *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta ; 2010.
6. <http://andezskm.blogspot.com/2013/12/800x600-normal-0-false-false-false-in-x.html>
7. Jagat, (2009), *pengertian atau definisi informasi*, diambil tanggal 17 Maret

- 2015<http://jagatsisteminformasi.blogspot.com>.
8. Janphilos, (2012), *memahami informasi*, di ambil tanggal 17 Maret 2015, <http://bahasaiindonesiayah.blogspot.com>.
  9. Kamita (2012) *pengaruh pemberian Informasi mengenai prospek kerja perawat terhadap motivasi belajar mahasiswa S1 keperawatan*, KTI. tidak diterbitkan. Universitas Batam. Kepulauan Riau.
  10. KBBI, (2001), *pengertian media dan macam-macam media*, diambil tanggal 17 Maret 2015, <https://dewasastra.files.wordpress.com>.
  11. Linda Astuti. 2013. *Gambaran Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Kontrasepsi implant Di Wilayah Kerja Puskesmas Galang Kota Batam*, KTI. Kepulauan Riau: Universitas Batam.
  12. Manuaba, Ida Bagus Gde. 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta ; EGC.
  13. Meilani, Niken, dkk (2010). *Pelayanan Keluarga berencana (Dilengkapi Dengan Penuntun Belajar)*, Fitramaya, Yogyakarta.
  14. Meyfi, *Jenis metode pembelajaran*, diambil tanggal 17 Maret 2015, <http://www.academia.edu/5854286>
  15. Mochtar, 1999. (Dalam Sirait) *Hubungan Pengetahuan Akseptor Tentang Alat Kontrasepsi Implan Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Implan*. UNIBA Batam ; Tidak diterbitkan.
  16. Mubarak, (2007), *factor yang mempengaruhi pengetahuan*, diambil tanggal 17 Maret 2015, <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle>.
  17. Netty Debora Suryani Sirait. 2014. *Hubungan Pengetahuan Akseptor Tentang Alat Kontrasepsi Implant Di Puskesmas Batu Aji Kota Batam*, KTI. Tidak diterbitkan. Universitas Batam. Kepulauan Riau.
  18. Notoatmodjo, Soekidjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta; 2010
  19. Noviawati, Dyah. 2009. *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Jogyakarta ; Nuha Medika.
  20. Prawirohardjo, Sarwono, 2009. *Ilmu Kandungan, (edisi 2 cetakan 7)* Jakarta ; PT Bina Pustaka.
  21. Prawirohardjo, Sarwono, 2010. *Ilmu Kandungan, (edisi 3 cetakan 2)* Jakarta ; PT Bina Pustaka.
  22. Prawirohardjo, Sarwono, 2011. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*, Jakarta ; Tridasa Printer.
  23. Saniatun, 2010, 2, <http://scribd.com> di peroleh tanggal 18 Maret 2015.
  24. Setiawan, Ari & Saryono, 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan*, Yogyakarta ; Nuha Medika.
  25. Sugiyono, Dr. 2010. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Penerbit Alfabeta.
  26. Sulistyawati, Ari, *Pelayanan Keluarga Berencana*, Salemba Medika, Yogyakarta ; 2012.
  27. Sunyoto, Danang, 2011. *Analisis Penelitian Kesehatan*, Yogyakarta ; Nuha Medika.
  28. Sunyoto, Danang, 2013. *Statistik untuk Paramedis*, Bandung ; Alfabeta.
  29. Wiknjosastro, 2008. (Dalam Sirait) *Hubungan Pengetahuan Akseptor Tentang Alat Kontrasepsi Implan Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Implan*. UNIBA Batam ; Tidak diterbitkan